BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, dewasa sampai usia lanjut, memerlukan kesehatan dan gizi yang optimal. Dalam memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal, Kementerian Kesehatan menetapkan visi yaitu masyrakat sehat yang mandiri dan berkeadilan, dengan salah satu misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani. Diperlukan berbagai kegiatan untuk mencapai visi dan misi tersebut yang diantaranya adalah menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berperan vital terutama terhadap tumbuh kembang bayi usia 0 – 5 tahun. Di posyandu diberikan pelayanan pemantauan perkembangan bayi secara gratis berupa penimbangan serta pemberian imunisasi dan vitamin secara rutin, juga pelayanan Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan usia subur dan pelayanan bagi ibu hamil. Seluruh kegiatan Posyandu diselenggarakan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Satu posyandu sebaiknya melayani 100 balita atau disesuaikan dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat (Zulkifli, 2003).

Para petugas di posyandu merupakan kader yang dengan sukarela mengabdikan diri meluangkan waktu untuk mengelola posyandu (Zulkifli, 2003). Selain harus memberikan pelayanan berupa penimbangan dan pemberian makanan penunjang bagi pengunjung posyandu, para kader juga harus memberikan laporan rutin mengenai pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Kader harus mengisi buku register setiap selesai memberikan pelayanan kemudian merekapnya untuk dijadikan laporan.

Alur pertanggungjawaban atau dalam hal ini alur pendistribusian laporan dimulai dari rekapitulasi sistem informasi posyandu (SIP) yang terdiri dari register bayi, register anak, register ibu hamil, dan register pasangan / wanita usia subur di tingkat Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu Desa untuk diserahkan pada Pokjanal Posyandu Kecamatan dalam hal ini berpusat di Puskesmas. Pokjanal Posyandu Kecamatan kemudian membuat pelaporan program untuk diserahkan ke Pokjanal Posyandu Kabupaten/ Kota

yang selanjutnya direkapitulasi dan dilaporkan pada Pokjanal Posyandu Propinsi (Badan Pemberdayaan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah, 2006).

Pada studi pendahuluan di Posyandu Sejahtera 1 ditemukan ketidakcocokkan antara data berat badan di buku daftar kunjungan dengan data berat badan di laporan kegiatan penimbangan bayi dikarenakan *human error* pada rekapitulasi data. Selama ini rekapitulasi data untuk dijadikan laporan masih dilakukan secara manual dan menurut hasil wawancara dengan Ketua Posyandu Sejahtera 1, kader merasa cukup kerepotan dengan hal tersebut.

Proses pelaporan secara manual tidak hanya mahal, tapi juga berpeluang menciptakan kesalahan (*error*) dan membutuhkan waktu penelaahan yang lebih lama (*time-consuming*). Tiap data akan diinput ulang secara manual ke dalam komputer atau *database* sehingga akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian informasi secara cepat kepada publik (Badan Pengawas Pasar Modal, 2003).

Sistem pelaporan berbasis elektronik dapat dibuat dengan penerapan sistem informasi manajemen. Menurut Davis (2000), sistem informasi manajemen adalah suatu serapan teknologi baru kepada persoalan keorganisasian dalam pengolahan transaksi dan pemberian informasi bagi kepentingan keorganisasian.

Posyandu Sejahtera 1 sebagai pelaksana kegiatan posyandu telah memperoleh predikat yang terbaik di Kabupaten Blora pada tahun 2012. Dengan penerapan sistem informasi manajemen berbasis elektronik diharapkan efisiensi pembuatan laporan dapat ditingkatkan dan *human error* yang terjadi pada

rekapitulasi data dalam proses pembuatan laporan tersebut dapat diminimalisir sehingga data yang disajikan dan dilaporkan adalah data yang valid.

Dilatarbelakangi hal tersebut di atas, peneliti bermaksud merancang sebuah sistem informasi manajemen posyandu berbasis elektronik di Posyandu Sejahtera 1 Kabupaten Blora.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sistem informasi manajemen berbasis elektronik di Posyandu Sejahtera 1 Kabupaten Blora?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Merancang sistem informasi manajemen posyandu berbasis elektronik di Posyandu Sejahtera 1 Kabupaten Blora.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi kebutuhan kader posyandu terkait sistem informasi manajemen berbasis elektronik yang akan dibangun

   b. Membuat prototipe sistem informasi manajemen posyandu berbasis elektronik

   c. Mengetahui penerimaan kader terhadap prototipe sistem informasi manajemen posyandu berbasis elektronik

   d. Mengujicobakan prototipe sistem informasi manajemen posyandu berbasis elektronik kepada kader Posyandu Sejahtera 1.

D. Manfaat

1. Bagi Posyandu

   Diharapkan dapat memudahkan dan membantu para kader posyandu dalam pencatatan dan rekapitulasi laporan.

2. Bagi Puskesmas

   Diharapkan dapat memperlancar arus pelaporan posyandu dari Pokjanal Desa ke Pokjanal Kecamatan yang berpusat di puskesmas.

3. Bagi Dinas Kesehatan

   Diharapkan dapat digunakan untuk memantau perkembangan individu bayi dan ibu hamil yang dilayani di posyandu setempat.

4. Bagi Tim Penggerak PKK Kabupaten Blora

   Diharapkan dapat menerapkan sistem informasi manajemen berbasis elektronik pada semua posyandu yang ada di Kabupaten Blora sebagai sebuah bentuk inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di posyandu.